

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Perkembangan Dana Desa (DD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

##### 5.1.1. Kondisi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota

###### Provinsi Jambi

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang terjadi menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan di suatu daerah memberikan dampak yang positif. Dalam periode waktu 2017-2023 angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami tren peningkatan. Berikut dapat dilihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Tabel 5. 1 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota  
Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Tahun	Kabupaten/Kota									
	Batang Hari	Bungo	Kerinci	Merangin	Muaro Jambi	Sarolangun	Tanjung Jabung Barat	Tanjung Jabung Timur	Tebo	Sungai Penuh
2017	68,92	69,04	70,03	68,30	67,86	69,03	66,15	62,61	68,16	73,75
2018	69,33	69,42	70,59	68,81	68,34	69,41	67,13	63,32	68,67	74,67
2019	69,67	69,86	70,95	69,07	69,01	69,72	67,54	63,92	69,02	75,36
2020	69,84	69,92	71,21	69,19	69,18	69,86	67,54	64,43	69,14	75,42
2021	70,11	70,15	71,45	69,53	69,55	70,25	68,16	64,91	69,35	75,70
2022	70,51	70,55	71,99	69,98	70,18	70,89	68,79	65,77	69,78	76,17
2023	71,02	71,06	72,54	70,81	71,04	71,29	69,35	66,65	70,63	76,65
<b>Rata-rata</b>	<b>69,91</b>	<b>70,00</b>	<b>71,25</b>	<b>69,38</b>	<b>69,31</b>	<b>70,06</b>	<b>67,81</b>	<b>64,52</b>	<b>69,25</b>	<b>75,39</b>

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dalam periode 2017-2023 angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dengan rata-rata capaian Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terjadi di Kota Sungai Penuh dengan rata-rata capaian Indeks

Pembangunan Manusia sebesar 75,39, sedangkan Kabupaten/Kota dengan rata-rata capaian Indeks Pembangunan Manusia terendah terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata pencapaian 64,52.

Kabupaten Kerinci menjadi kabupaten/kota dengan rata-rata capaian Indeks pembangunan Manusia tertinggi kedua setelah Kota Sungai Penuh yakni dengan rata-rata 71,25 selanjutnya Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata 70,06, selanjutnya Kabupaten Bungo dengan rata-rata angka Indeks Pembangunan Manusia sebesar 70,00. Terdapat enam kabupaten/kota yang rata-rata Indeks Pembangunan Manusia masuk kedalam kategori sedang yakni Kabupaten Batang Hari dengan rata-rata angka Indeks Pembangunan Manusia 69,91, selanjutnya Kabupaten Merangin dengan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia 69,38, kemudian Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia 69,31 kemudian Kabupaten tebo dengan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia 69,25 selanjutnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia 67,81 dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata Indeks Pembangunan Manusia 64,52

### **5.1.2. Perkembangan Dana Desa Kabupaten/Kota Provinsi Jambi**

Dana desa merupakan bagian dari transfer ke daerah dan desa (TKDD) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui pemerintah Kabupaten/Kota dan merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Tujuan dari dana desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, dan penanggulangan kemiskinan. (Permatasari et al., 2024) menambahkan bahwa dana desa ditetapkan pemerintah pusat sebagai upaya dalam mengatasi kesenjangan pembangunan antara pedesaan dan perkotaan di seluruh wilayah di Indonesia

Tabel 5. 2 Nilai Realisasi dan Perkembangan Dana Desa Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2017-2023

Kabupaten Kota	Dana Desa (dalam jutaan rupiah)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Batang Hari	87.862	88.949	98.151	98.550	101.348	92.059	99.657	95.277
%	-	1,24	10,75	0,04	2,84	-9,17	8,25	1,99
Bungo	109.908	99.662	114.100	116.646	118.565	111.406	121.441	113.104
%	-	-9,32	14,49	2,23	1,65	-6,04	9,01	1,72
Kerinci	212.742	187.861	206.737	212.331	212.638	201.872	211.608	206.541
%	-	-11,70	10,05	2,71	0,14	-5,06	4,82	0,14
Merangin	157.656	148.824	169.713	172.540	172.782	163.524	175.220	165.751
%	-	-5,60	14,04	1,67	0,14	-5,36	7,15	1,72
Muaro Jambi	117.519	107.496	123.272	125.481	127.901	121.016	130.324	121.859
%	-	-8,53	14,68	1,79	1,93	-5,38	7,69	1,74
Sarolangun	116.919	115.845	127.677	131.702	132.410	122.159	129.228	125.134
%	-	-0,92	10,21	3,25	0,54	-7,74	5,79	1,58
Tanjung Jabung Barat	90.350	89.945	106.214	108.187	109.164	95.700	99.080	99.805
%	-	-0,45	18,09	1,86	0,90	-12,23	3,53	1,66
Tanjung Jabung Timur	60.170	61.125	71.225	74.333	76.648	64.480	70.449	68.347
%	-	1,59	16,52	4,36	3,12	-15,87	9,26	2,71
Tebo	85.879	91.641	105.116	108.788	111.450	100.685	101.057	100.659
%	-	6,71	14,70	3,49	2,45	-9,66	0,37	2,58
Sungai Penuh	51.033	47.205	54.611	55.792	56.142	46.752	49.394	51.561
%	-	-7,50	15,69	2,16	0,63	16,73	5,65	-0,01

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 Nilai Realisasi dan Perkembangan Dana Desa Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2017 sampai pada tahun 2023 secara umum terus mengalami peningkatan dimana rata-rata peningkatan pertahun selama periode 2017-2023. Dimana Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo menjadi Kabupaten/Kota dengan rata-rata peningkatan per tahun tertinggi yaitu sebesar 2,71 persen pertahun selama periode 2017-2023, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata realisasi dana desa sebesar Rp 68.437.000.000,00 dan Kabupaten Tebo dengan rata-rata realisasi sebesar Rp100.659.000.000,00

dengan rata-rata persentase 2,58 persen. Kemudian Kota Sungai Penuh menjadi Kabupaten/Kota dengan rata-rata peningkatan per tahun terendah selama periode 2017-2023 dengan persentase sebesar -0,01 persen dengan rata-rata realisasi per tahun Kota Sungai Penuh sebesar Rp 51.561.000.000,00, dan Kabupaten Kerinci dengan rata-rata persentase peningkatan per tahun sebesar 0,14 persen dengan rata-rata realisasi sebesar Rp 206.541.000.000,00.

Pada 7 (tujuh) Kabupaten/Kota yang juga menunjukkan angka peningkatan realisasi dana desa selama periode 2017-2023 yaitu Kabupaten Batang Hari dengan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 95.277.000.000,00 dan rata-rata perkembangan 1,99 persen, kemudian Kabupaten Bungo dengan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 113.104.000.000,00 dan rata-rata perkembangan sebesar 1,72 persen, selanjutnya Kabupaten Merangin dengan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 165.751.000.000,00 dan rata-rata perkembangan 1,71 persen, kemudian Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 121.859.000.000,00 dan rata-rata perkembangan sebesar 1,74 persen, kemudian Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 125.134.000.000,00 dan rata-rata perkembangan 1,58 persen, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,66 persen dan rata-rata realisasi per tahun Sebesar Rp 99.805.000.000,00.

Peningkatan transfer dana ke desa pada kabupaten/kota yang ada di provinsi Jambi mengindikasikan bahwa pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembangunan di wilayah pedesaan. Penduduk Provinsi Jambi kurang lebih 60 persen masih tinggal di wilayah pedesaan, (Syah dan Soelistyo, 2022) menambahkan masih banyak permasalahan mendasar seperti kemiskinan, pendidikan rendah, kesehatan yang buruk, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai ada di wilayah pedesaan. Hal ini menjadikan dana desa sangat strategis terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Menurut (Pamungkas, 2021) desa memiliki peran strategis sebagai fokus pembangunan terkecil, dengan kata lain pembangunan nasional dimulai dari desa.

### 5.1.3. Perkembangan Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan bagian dari transfer ke daerah dan desa (TKDD) yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah termasuk Kabupaten/Kota yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah termasuk didalamnya layanan pada bidang pendidikan dan kesehatan.

Tabel 5. 3 Nilai Realisasi dan Perkembangan Dana Alokasi Umum Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Kabupaten Kota	Dana Alokasi Umum (dalam Jutaan Rupiah)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Batang Hari	605.739	605.739	632.048	569.634	559.822	560.126	584.209	588.188
%	-	0,00	4,34	-9,87	-1,27	0,05	4,30	-0,41
Bungo	635.999	635.999	657.963	600.094	589.404	589.404	575.732	612.085
%	-	0,00	3,45	-8,87	-1,78	0,00	-2,32	-1,35
Kerinci	589.203	589.203	613.626	567.860	557.772	557.772	581.416	579.550
%	-	0,00	4,15	-7,46	-1,78	0,00	4,24	-0,13
Merangin	718.849	718.849	742.331	666.860	658.730	658.893	686.824	693.048
%	-	0,00	3,27	-10,17	-1,22	0,02	4,24	-0,55
Muaro Jambi	670.341	670.341	700.818	629.162	619.495	620.130	648.279	651.224
%	-	0,00	4,55	-10,22	-1,54	0,10	4,54	-0,37
Sarolangun	583.152	583.152	600.491	536.953	529.164	529.502	551.749	559.166
%	-	0,00	2,97	-10,58	-1,45	0,06	4,20	-0,68
Tanjung Jabung Barat	506.589	506.589	537.183	487.551	479.385	479.788	496.596	499.097
%	-	0,00	6,04	-9,24	-1,67	0,08	3,50	-0,18
Tanjung Jabung Timur	533.205	540.401	565.638	521.920	514.767	514.988	533.013	531.990
%	-	1,35	4,67	-7,73	-1,37	0,04	3,50	0,07
Tebo	582.313	582.313	599.203	534.450	528.393	528.684	551.262	558.088
%	-	0,00	2,90	-10,81	-1,13	0,06	4,27	-0,67
Sungai Penuh	419.516	422.533	452.443	412.574	405.068	405.068	422.506	419.958
%	-	0,27	7,08	-8,81	-1,82	0,00	4,30	0,21

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 Nilai Realisasi dan Perkembangan Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mengalami fluktuatif selama

periode 2017-2023 dengan rata-rata persentase perkembangan tertinggi pada Kota Sungai Penuh sebesar 0,21 persen dengan rata-rata realisasi Rp 419.958.000.000,00 kemudian Kabupaten tanjung Jabung Timur dengan persentase perkembangan sebesar 0,07 persen dengan rata-rata realisasi sebesar Rp 531.990.000.000,00.

Kabupaten Bungo dengan rata-rata persentase perkembangan terendah, rata-rata persentase per tahun sebesar -1,35 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 612.085.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata persentase perkembangan per tahun 0,68 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 559.166.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Tebo dengan rata-rata persentase perkembangan 0,67 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 558.088.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Merangin dengan rata-rata persentase perkembangan Sebesar 0,55 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 693.048.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Batang Hari dengan rata-rata persentase perkembangan 0,41 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 588.188.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata persentase perkembangan sebesar 0,37 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 651.224.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,18 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 499.097.000.000,00 dan Kabupaten Kerinci dengan rata-rata persentase perkembangan sebesar 0,12 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 579.550.000.000,00.

Penurunan realisasi Dana Alokasi Umum pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi mengindikasikan bahwa kemampuan atau kapasitas fiskal daerah mengalami peningkatan seperti peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta Dana Bagi Hasil (DBH) dari sektor sumber daya alam dan sektor perpajakan. Penurunan realisasi Dana Alokasi Umum juga mengindikasikan bahwa menurunnya angka ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat.

#### **5.1.4. Perkembangan Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Jambi**

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bagian dari transfer ke daerah dan desa (TKDD) yang dialokasikan untuk pemerintah daerah dengan tujuan untuk mendukung pembangunan dan atau pengadaan sarana dan prasarana publik dan operasional layanan publik termasuk bidang pendidikan dan kesehatan dalam

rangka mempercepat pembangunan daerah dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antar daerah. (Rusydi et al., 2022) menambahkan bahwa Dana Alokasi Khusus dimaksudkan guna memenuhi kebutuhan serta untuk kegiatan-kegiatan tertentu di daerah khususnya untuk mendanai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat.

Tabel 5. 4 Nilai Realisasi dan Perkembangan Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Kabupaten Kota	Dana Alokasi Khusus (dalam Jutaan Rupiah)							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Batang Hari	147.817	141.430	163.938	180.393	210.296	219.507	246.801	187.169
%	-	-4,32	15,91	10,04	16,58	4,38	12,43	7,86
Bungo	196.153	191.980	202.470	183.262	149.414	175.011	200.089	185.483
%	-	-2,13	5,46	-9,49	-18,47	17,13	14,33	0,98
Kerinci	157.861	155.140	180.997	150.793	180.566	167.010	253.568	177.991
%	-	-1,72	16,67	-16,69	19,74	-7,51	51,83	8,90
Merangin	195.623	194.319	239.598	228.176	220.752	205.932	244.700	218.443
%	-	0,67	23,30	-4,77	-3,25	-6,71	18,83	3,82
Muaro Jambi	157.398	175.376	182.663	173.489	206.645	228.586	239.755	194.844
%	-	11,42	4,16	-5,02	19,11	10,62	4,89	6,45
Sarolangun	149.919	143.747	211.194	169.603	152.711	193.619	181.504	171.757
%	-	-4,12	46,92	-19,69	-9,96	26,79	-6,26	4,81
Tanjung Jabung Barat	120.989	142.754	166.499	176.247	163.528	185.388	176.457	161.695
%	-	17,99	16,63	5,85	-7,22	13,37	-4,82	5,97
Tanjung Jabung Timur	171.036	196.922	189.168	170.201	201.600	226.041	238.483	199.064
%	-	15,13	-3,94	-10,03	18,45	12,12	5,50	5,32
Tebo	128.796	129.648	160.270	143.801	200.946	245.651	175.784	169.271
%	-	0,66	23,62	-10,28	39,74	22,25	-28,44	6,79
Sungai Penuh	90.369	92.351	106.862	97.766	95.712	95.051	102.478	97.227
%	-	2,19	15,72	-8,51	-2,10	-0,69	7,81	2,06

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 Nilai Realisasi dan perkembangan Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota Provinsi Jambi periode 2017-2023, dimana Kabupaten Kerinci menjadi Kabupaten/Kota dengan rata-rata persentase perkembangan realisasi tertinggi selama periode 2017-2023 yaitu sebesar 8,90 persen dengan rata-

rata realisasi sebesar Rp 177.991.000.000,00 dan Kabupaten Bungo menjadi Kabupaten/Kota dengan rata-rata persentase perkembangan terendah selama periode 2017-2023 yaitu sebesar 0,98 persen dengan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 185.483.000.000,00.

Sementara beberapa Kabupaten/Kota dengan rata-rata persentase perkembangan selama periode 2017-2023 yaitu antara 2 sampai 7,86 persen. Dimana Kota Sungai Penuh dengan rata-rata persentase perkembangan 2,06 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 97.227.000.000,00, kemudian Kabupaten Merangin dengan rata-rata persentase perkembangan 3,82 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 218.443.000.000,00, kemudian Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata persentase perkembangan sebesar 4,81 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 171.757.000.000,00 selanjutnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan rata-rata persentase perkembangan 5,32 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 199.604.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata persentase perkembangan 5,97 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 161.695.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata persentase perkembangan per tahun sebesar 6,45 persen dan rata-rata realisasi sebesar Rp 194.844.000.000,00, selanjutnya Kabupaten Tebo dengan rata-rata persentase perkembangan sebesar 6,79 persen dan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 169.271.000.000,00, dan Kabupaten Batang Hari dengan rata-rata persentase perkembangan per tahun sebesar 7,86 dan rata-rata realisasi per tahun sebesar Rp 187.169.000.000,00.

Meningkatnya realisasi Dana Alokasi Khusus pada masing masing kabupaten/kota yang ada Provinsi Jambi merupakan wujud dukungan pemerintah dalam rangka percepatan pembangunan daerah dengan ini juga akan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi. (Hutagaol et al., 2024) menambahkan bahwa Dana Alokasi Khusus DAK ini akan digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik antara lain seperti pembangunan rumah sakit, jalan, irigasi, dan air bersih. Dengan adanya peningkatan pada sarana dan prasarana layanan publik diharapkan mampu meningkatkan capaian Indeks

Pembangunan Manusia pada masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi.

## 5.2. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berikut adalah hasil analisis data panel dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (FEM) dengan menggunakan *Eviews 12*.

Tabel 5. 5 Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: LOG\_IPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/21/25 Time: 22:28  
Sample: 2017 2023  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.19354	0.857910	14.21308	0.0000
LOG_DD	0.047380	0.014502	3.267218	0.0017
LOG_DAU	-0.101760	0.044108	-2.307080	0.0242
LOG_DAK	-0.069393	0.021144	-3.281921	0.0017
R-squared	0.305698	Mean dependent var	8.848435	
Adjusted R-squared	0.274139	S.D. dependent var	0.039159	
S.E. of regression	0.033362	Akaike info criterion	-3.907323	
Sum squared resid	0.073462	Schwarz criterion	-3.778838	
Log likelihood	140.7563	Hannan-Quinn criter.	-3.856287	
F-statistic	9.686497	Durbin-Watson stat	0.253349	
Prob(F-statistic)	0.000022			

Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dengan menggunakan *common effect model* (CEM) dana desa (DD) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan dana alokasi umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan nilai R-squared 0,305698 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen sebesar 30% sedang 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. 6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LOG\_IPM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/21/25 Time: 22:30  
Sample: 2017 2023  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.365687	1.041560	8.991984	0.0000
LOG_DD	0.026034	0.019318	1.347662	0.1831
LOG_DAU	-0.087709	0.029267	-2.996844	0.0040
LOG_DAK	0.046194	0.008727	5.293495	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.951169	Mean dependent var	8.848435	
Adjusted R-squared	0.940889	S.D. dependent var	0.039159	
S.E. of regression	0.009521	Akaike info criterion	-6.304721	
Sum squared resid	0.005167	Schwarz criterion	-5.887143	
Log likelihood	233.6652	Hannan-Quinn criter.	-6.138854	
F-statistic	92.52415	Durbin-Watson stat	1.024508	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM) dana desa (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan nilai R-squared 0,951169 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen sebesar 95% sedang 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. 7 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: LOG\_IPM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/21/25 Time: 22:32  
Sample: 2017 2023  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.48539	0.535419	21.45119	0.0000
LOG_DD	0.027774	0.009629	2.884514	0.0053
LOG_DAU	-0.143666	0.020577	-6.982016	0.0000
LOG_DAK	0.021072	0.007876	2.675640	0.0094

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.010674	0.5569
Idiosyncratic random		0.009521	0.4431

Weighted Statistics			
R-squared	0.265732	Mean dependent var	2.826701
Adjusted R-squared	0.232356	S.D. dependent var	0.017349
S.E. of regression	0.015200	Sum squared resid	0.015250
F-statistic	7.961814	Durbin-Watson stat	0.421951
Prob(F-statistic)	0.000131		

Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dengan menggunakan *random effect model* (FEM) dana desa (DD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan dana alokasi umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dan nilai R-squared 0,2657325 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen sebesar 26% sedang 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5.2.1. Uji Kesesuaian Model

### 5.2.1.1. Uji Chow

Tabel 5. 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.716857	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	185.817834	9	0.0000

*Sumber : data diolah Eviews 12, 2025*

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil chow diperoleh nilai probabilitas F-statistik  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih baik dibandingkan model Common Effect (CEM). Tahap pengujian selanjutnya adalah uji hausman untuk menentukan model terbaik antara REM dan FEM.

### 5.2.1.2. Uji Hausman

Tabel 5. 9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	105.238102	3	0.0000

*Sumber : data diolah Eviews 12, 2025*

Berdasarkan Tabel 5.9 hasil hausman diperoleh nilai probabilitas Chi-square  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih baik dibandingkan model Random Effect (REM).

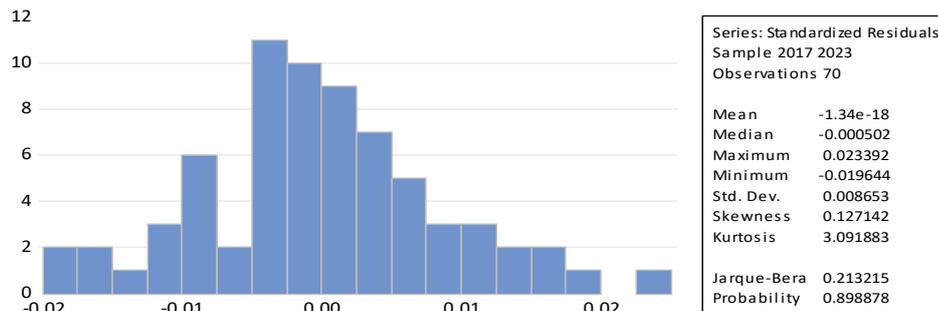
### 5.2.1.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan karena dari uji hausman telah diperoleh model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Uji *Lagrange Multiplier* apabila model yang terpilih dari uji hausman adalah model *Random effect* (REM).

Dari hasil uji *Chow* dan Uji *Hausman* model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed effect model* (FEM).

### 5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 5.3.1. Uji Normalitas



Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera  $0,213215 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini residual berdistribusi secara normal.

#### 5.3.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG DD	LOG DAU	LOG DAK
LOG DD	1	0.685914	0.543356
LOG DAU	0.685914	1	0.650697
LOG DAK	0.543356	0.650697	1

Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas Tabel 5.10 diperoleh nilai koefisien korelasi DD dan DAU sebesar  $0.685914 < 0,85$ , DD dan DAK sebesar  $0.543356 < 0,85$ , dan DAU dan DAK sebesar  $0.650697 < 0,85$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

### 5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS\_RES  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/21/25 Time: 22:43  
Sample: 2017 2023  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.730511	0.605657	1.206147	0.2327
LOG_DD	-0.018703	0.011233	-1.664966	0.1014
LOG_DAU	-0.017707	0.017019	-1.040433	0.3025
LOG_DAK	0.008896	0.005074	1.753132	0.0850

Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Tabel 5.11 diperoleh nilai Prob dari variabel DD  $0,1014 > 0,05$ , selanjutnya nilai prob dari variabel DAU  $0,3025 > 0,05$ , dan nilai prob dari variabel DAK  $0,0850 > 0,05$ . Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai prob masing-masing variabel independen  $> 0,05$ , artinya dapat disimpulkan bahwa dalam model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 5.3.4. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Dalam model regresi data panel ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan oleh peneliti yaitu dana desa (DD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota provinsi Jambi. Berdasarkan pemilihan model dengan menggunakan Eviews 12 model terbaik yang diperoleh adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dengan *Fixed Effect Model* (FEM) :

Tabel 5. 12 Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LOG\_IPM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/21/25 Time: 22:39  
 Sample: 2017 2023  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.365687	1.041560	8.991984	0.0000
LOG_DD	0.026034	0.019318	1.347662	0.1831
LOG_DAU	-0.087709	0.029267	-2.996844	0.0040
LOG_DAK	0.046194	0.008727	5.293495	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.951169	Mean dependent var	8.848435
Adjusted R-squared	0.940889	S.D. dependent var	0.039159
S.E. of regression	0.009521	Akaike info criterion	-6.304721
Sum squared resid	0.005167	Schwarz criterion	-5.887143
Log likelihood	233.6652	Hannan-Quinn criter.	-6.138854
F-statistic	92.52415	Durbin-Watson stat	1.024508
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan model persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log}(IPM)_{it} &= \alpha + \beta_1 \text{Log}(DD)_{it} + \beta_2 \text{Log}(DAU)_{it} + \beta_3 \text{Log}(DAK)_{it} + \varepsilon_{it} \\ \text{Log}(IPM)_{it} &= 9.365687 + 0.026034 \text{Log}(DD)_{it} - 0.087709 \text{Log}(DAU)_{it} \\ &\quad + 0.046194 \text{Log}(DAK)_{it} \end{aligned}$$

Dimana :

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- DD : Dana Desa
- DAU : Dana Alokasi Umum
- DAK : Dana Alokasi Khusus
- $\varepsilon$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- i : Kabupaten/Kota
- t : Waktu (Tahun)

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model FEM dapat disimpulkan persamaan model sebagai berikut :

1. Nilai koefisien diperoleh sebesar 9.365687 artinya jika variabel DD, DAU, dan DAK dianggap konstan atau tetap maka, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi 2017-2023 naik sebesar 9,36 persen.

2. Nilai koefisien DD diperoleh sebesar 0.0266034 artinya jika DD meningkat satu persen maka, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0,02 persen.
3. Nilai koefisien DAU yaitu -0.087789 artinya jika DAU meningkat satu persen maka, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi akan menurun sebesar 0,08 persen.
4. Nilai koefisien DAK diperoleh sebesar 0,046194 artinya jika DAK meningkat satu persen maka, Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 0,04 persen.

#### **5.4. Uji Parameter Regresi**

##### **5.4.1. Uji F (Uji Simultan)**

Berdasarkan hasil estimasi dengan Fixed Effect Model pada Tabel 5.8 diperoleh nilai prob F-statistik  $0,000000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen Dana Desa (DD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi 2017-2023.

##### **5.4.2. Uji t (Uji Parsial)**

Untuk menguji pengaruh dana desa (DD), dana alokasi umum (DAU), dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi tahun 2017-2023 maka digunakan uji t parsial. Berdasarkan hasil estimasi dengan Fixed Effect Model pada Tabel 5.8, maka diperoleh uji t sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa nilai *coefficient* Dana Desa sebesar 0.0266034 dengan nilai prob dari dana desa (DD) sebesar  $0,1831 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana desa (DD) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi tahun 2017-2023.
2. Diketahui bahwa nilai *coefficient* Dana Alokasi Umum sebesar -0.087789 dengan nilai prob sebesar  $0,0040 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum (DAU) secara parsial berpengaruh

negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi tahun 2017-2023.

3. Diketahui bahwa nilai *coefficient* Dana Alokasi Khusus sebesar 0,046194 dengan nilai prob sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana alokasi khusus (DAK) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota provinsi Jambi tahun 2017-2023.

### **5.5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kesesuaian regresi data panel, yakni berupa besaran sumbangan pengaruh DD, DAU, dan DAK terhadap variasi (naik turunnya) IPM. Berdasarkan hasil estimasi dengan Fixed Effect Model pada Tabel 5.8 diketahui nilai R-squared sebesar 0,951169 sehingga dapat disimpulkan bahwa 95 persen variabel Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Dana Desa (DD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), dan sisanya 5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **5.6. Pengaruh Dana Desa Dana, Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

#### **5.6.1. Pengaruh Dana Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Berdasarkan pada hasil analisis data melalui model *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai koefisien dari Dana Desa sebesar 0.0266034 dengan nilai *probabilitas* 0,1831 lebih besar dari 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hasil demikian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Simangunsong et al., (2021) bahwa Dana Desa memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengelolaan Dana Desa pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan sarana dan prasarana desa seperti kesehatan, pendidikan serta pemberdayaan ekonomi desa yang belum optimal sehingga pengelolaan Dana Desa

pada masing-masing Kabupaten/Kota belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan capaian Indeks Pembangunan Manusia.

Nilai koefisien dana menunjukkan angka yang positif oleh karena itu pemerintah daerah perlu mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk mendorong peningkatan capaian Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi. Pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis agar pengelolaan dana desa mampu memberikan dampak yang optimal, (Manggala & Yulianty, 2024) menambahkan bahwa pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah strategis seperti penguatan kapasitas pemerintah desa, fokus pada sektor unggulan dan peningkatan daya saing daerah harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial berjalan beriringan, sehingga dapat mencapai peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang berkelanjutan.

#### **5.6.2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Berdasarkan pada hasil analisis data melalui model *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai koefisien dari Dana Alokasi Umum  $-0.087789$  dengan nilai *probabilitas*  $0,0040$  lebih kecil  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina dan Hudang, (2024) bahwa Dana Alokasi Umum memberikan pengaruh negatif dan signifikan bagi perkembangan Indeks Pembangunan Manusia. Didukung juga oleh hasil penelitian oleh (Sulastri dan Efendi, 2021) bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia hal ini terjadi dikarenakan DAU yang diterima lebih besar dialokasikan pada belanja pegawai dibandingkan pada belanja modal. Berdasarkan pada laporan realisasi dana transfer ke daerah dan desa (TKDD) untuk Provinsi Jambi pada tahun 2023 hanya 20 persen dari total realisasi Dana Alokasi Umum yang bersifat *earmark* atau Dana Alokasi Umum yang penggunaannya ditentukan oleh pemerintah pusat pada bidang tertentu seperti pendidikan, kesehatan dan atau infrastruktur.

### **5.6.3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Berdasarkan pada hasil analisis data melalui model *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai koefisien dari Dana Alokasi Khusus sebesar 0,046194 dengan nilai *probabilitas* 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, (2023) bahwa Dana Alokasi Khusus memberikan pengaruh yang positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan arah dan kebijakan penggunaan dana alokasi khusus. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Ina dan Hudang, 2024) bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dimana dengan adanya Dana Alokasi Khusus pemerintah daerah dapat menyediakan berbagai fasilitas atau infrastruktur terkait dengan fokus pembangunan nasional terutama masalah pendidikan. Pengalokasian Dana Alokasi Khusus dalam perbaikan atau pembangunan sarana atau prasarana mampu meningkatkan capaian Indeks Pembangunan Manusia terutama pada sarana prasarana yang menjadi penunjang dari ketiga komponen Indeks Pembangunan Manusia diantaranya yaitu perbaikan atau pembangunan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, serta sarana dan sarana pendidikan seperti gedung sekolah.

### **5.7. Implikasi Kebijakan**

1. Penggunaan dana desa harus diprioritaskan untuk pembangunan sarana dan prasarana penunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat yang merujuk pada komponen Indeks Pembangunan Manusia meliputi kesehatan, pendidikan di tingkat desa serta upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi desa. Pembangunan pada tingkat desa menjadi sangat penting dikarenakan bagian terkecil dari pemerintahan ada pada tingkat desa. Masalah-masalah krusial dalam pembangunan seperti angka harapan sekolah yang masih rendah kemudian angka harapan hidup yang rendah masih banyak terjadi di wilayah pedesaan, di Provinsi Jambi

sendiri kurang lebih 60 persen penduduk masih tinggal di wilayah pedesaan, hal ini menjadikan sebagai sebagai ujung pembangunan nasional. Agar mencapai sasaran pembangunan sesuai dengan prioritas penggunaan nasional dana desa diperlukan pengelolaan yang baik, perlunya pengawasan dari pemerintah pusat terkait pengalokasian dan pemanfaatan dana desa. Pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien dalam pembangunan desa akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Dana Alokasi Umum yang dialokasi bagi pemerintah daerah terbagi kedalam dua kategori yakni ada yang sifatnya *block grant* atau Dana Alokasi Umum yang penggunaannya sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah dan *earmark* yang merupakan Dana Alokasi Umum yang penggunaannya ditentukan oleh pemerintah pusat untuk prioritas tertentu seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Dana Alokasi Umum yang bersifat *earmark* hanya sekitar 25 persen dari total dana yang terealisasi sehingga dana yang sepenuhnya digunakan untuk menunjang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia seperti untuk bidang pendidikan dan kesehatan hanya sedikit, selebihnya 75 persen dari Dana Alokasi Umum yang dialokasikan untuk daerah digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang tidak berdampak langsung pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Melalui Dana Alokasi Umum pemerintah seharusnya mampu meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi persentase pada Dana Alokasi Umum yang bersifat *block grant* dan meningkatkan persentase Dana Alokasi Umum pada bidang yang berorientasi pada peningkatan capaian Indeks Pembangunan Manusia.
3. Dana Alokasi Khusus yang penggunaannya telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sesuai dengan sasaran pembangunan nasional menunjukkan dampak yang positif terhadap capaian Indeks Pembangunan Manusia, oleh karena itu perlu adanya partisipasi dari semua tingkatan pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta perlunya pengawasan yang

ketat dimana sering terjadi kasus penyelewengan terhadap Dana Alokasi Khusus sehingga dana tersebut tidak mampu memberikan dampak yang optimal sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah perlu membuat regulasi yang ketat, perencanaan yang cermat terkait program atau kegiatan yang akan dilaksanakan serta merumuskan output yang akan dicapai melalui program yang pembiayaannya melalui Dana Alokasi Khusus.